

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang melakukan pengumpulan, penyimpanan, dan juga pengolahan data keuangan dan akuntansi yang digunakan untuk mengambil keputusan.

Menurut Erica, dkk (2019:4) pengertian sistem informasi akuntansi adalah:

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kerangka kerja yang terintegrasi pada suatu entitas yang melibatkan sumber daya untuk mentransformasikan data ekonomi ke dalam bentuk informasi keuangan yang digunakan untuk membentuk operasi dan aktivitas dalam lembaga serta menyediakan informasi tentang entitas tersebut.

Menurut Endaryati (2021:14) pengertian sistem informasi akuntansi adalah:

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem terintegrasi yang melibatkan sumber daya untuk mengorganisasi formulir, catatan beserta laporan untuk menghasilkan informasi keuangan untuk pemangku kepentingan dalam melakukan pengambilan keputusan.

##### **2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Anggraeni, dkk (2023:34) sistem informasi akuntansi memiliki komponen penting yaitu sebagai berikut:

###### **1. *Input***

Komponen *input* merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk memasukkan data dan informasi ke dalam sistem. Data yang dimasukkan bisa berupa transaksi keuangan, data karyawan, data pelanggan dan lain sebagainya.

## 2. Proses

Komponen proses merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk mengolah data dan informasi yang telah dimasukkan ke dalam sistem. Proses ini bisa meliputi penggabungan data, penghitungan, perhitungan pajak, dan lain sebagainya.

## 3. Output

Komponen *output* merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk menampilkan informasi keuangan dan laporan keuangan. Informasi ini bisa berupa laporan keuangan, laporan pajak, dan lain sebagainya.

## 4. Basis Data

Komponen basis data merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk menyimpan data dan informasi yang telah dimasukkan ke dalam sistem. Basis data ini biasanya terdiri dari beberapa tabel yang terhubung satu sama lain.

## 5. Perangkat Keras

Komponen perangkat keras merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk menjalankan sistem informasi akuntansi. Perangkat keras ini berupa komputer, printer, *scanner*, dan lain sebagainya.

## 6. Perangkat Lunak

Komponen perangkat lunak merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk mengatur dan menjalankan sistem informasi akuntansi. Perangkat lunak ini bisa berupa program akuntansi, program pengolahan basis data, dan lain sebagainya.

## 7. Prosedur

Komponen prosedur merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk mengatur cara penggunaan sistem informasi akuntansi. Prosedur ini biasanya mencakup cara penggunaan sistem informasi akuntansi, pemeliharaan sistem, dan lain sebagainya.

### 2.1.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Anggraeni, dkk (2023:6) manfaat dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

#### 1. Meningkatkan Efisiensi

Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan dalam pengolahan informasi keuangan, seperti pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan aset, dan pelaporan keuangan.

#### 2. Mempercepat Pengambilan Keputusan

Dengan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan organisasi.

#### 3. Meminimalkan Kesalahan Manusia

Sistem informasi akuntansi dapat membantu mengurangi kesalahan manusia dalam pengolahan informasi keuangan.

4. Menyediakan Informasi yang Akurat

Sistem informasi akuntansi dapat membantu organisasi dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya untuk keperluan pelaporan dan pengambilan keputusan.

5. Memudahkan Pelacakan Transaksi

Sistem informasi akuntansi dapat membantu organisasi dalam pelacakan transaksi keuangan dengan mudah dan cepat

## **2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai**

### **2.2.1 Pengertian Penjualan Tunai**

Menurut Putra (2023: 124) penjualan tunai yaitu suatu transaksi yang dilakukan penjual dengan memberikan barang kepada pembeli setelah pembeli membayarkan uang atas barang tersebut kepada penjual sedangkan menurut Supriadi (2020: 328) “penjualan tunai merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk menghasilkan laba perusahaan. Penjualan tunai merupakan penjualan dengan mengambil barang dari distributor dan langsung dikirim ke nasabah secara pembayaran langsung dengan memakai uang *cash*”. Dimana mewajibkan pembeli membayar barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli, setelah uang diterima lalu barang diserahkan kepada pembeli sehingga transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa pengertian penjualan tunai adalah aktivitas yang dilakukan dengan menyerahkan barang ke pelanggan setelah pelanggan membayar uang barang tersebut.

### **2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai**

Menurut Putra & Rahmafitri (2021:26) “Sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah suatu pengorganisasian formulir, catatan, dan laporan informasi keuangan dari penjualan barang dagang dengan pembayaran kas/tunai secara langsung yang diperlukan manajemen untuk pengelolaan perusahaan”. Menurut Simon, dkk (2023:243) pengertian sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai dapat didefinisikan sebagai metode dan prosedur pencatatan dengan mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan dan melaporkan atas pembayaran harga barang yang terlebih dahulu dilakukan pembeli sebelum barang diserahkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan berupa informasi keuangan yang digunakan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa pengertian sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebuah sistem yang melakukan pengorganisasian, pengidentifikasian, penggolongan dan juga pelaporan atas penjualan dengan pembayaran tunai yang dibutuhkan pihak manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan.

### **2.2.3 Fungsi yang terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai**

Menurut Erica, dkk (2019:129-130) bagian atau fungsi yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Bagian order penjualan
  - a. Menerima order dari pembeli
  - b. Mengisi faktur penjualan tunai 3 lembar
  - c. Mendistribusikan faktur penjualan tunai
2. Bagian Kassa
  - a. Menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan
  - b. Menerima uang dari pembeli sebesar yang tercantum dalam faktur penjualan tunai
  - c. Mengoperasikan register kas untuk menghasilkan pita register kas
  - d. Membubuhkan cap lunas di atas faktur penjualan tunai dan menempelkan pita register kas pada faktur tersebut
  - e. Menyerahkan faktur penjualan tunai dan pita register kas kepada pembeli untuk kepentingan pengambilan barang ke bagian pengiriman barang.
3. Bagian Gudang
  - a. Menerima faktur penjualan tunai 2 lembar dari bagian order penjualan
  - b. Menyiapkan barang sebanyak yang tercantum dalam faktur penjualan tunai
  - c. Mencatat kuantitas barang yang diserahkan ke bagian pengiriman ke dalam kartu gudang
  - d. Menyerahkan barang ke bagian pengiriman barang bersama dengan faktur penjualan tunai lembar
4. Bagian Pengiriman Barang
  - a. Menerima faktur penjualan tunai lembar 2 bersana dengan barang dari bagian gudang

- b. Menerima faktur penjualan tunai lembar 1 dilampiri dengan pita register kas dari bagian kassa via pembeli
- c. Membandingkan faktur penjualan tunai lembar 1 dengan faktur penjualan tunai lembar 2 dan memeriksa pita register kas
- d. Menyerahkan barang kepada pembeli
- e. Mendistribusikan faktur penjualan tunai: lembar 1 diserahkan ke bagian jurnal, buku besar, dan laporan di lampiri dengan pita register kas, lembar 2 diserahkan kepada pembeli bersamaan dengan penyerahan barang (slip pembungkus)
- 5. Bagian Jurnal, Buku Besar, dan Laporan
  - a. Menerima faktur penjualan tunai yang dilampiri dengan pita register kas dari bagian pengiriman barang
  - b. Mencatat faktur penjualan tunai dalam jurnal penjualan
  - c. Mencatat faktur penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas
  - d. Mengirim faktur penjualan tunai di lampiri dengan register kas ke bagian kartu persediaan dan kartu biaya
- 6. Bagian Kartu Persediaan dan Kartu Biaya
  - a. Menerima faktur penjualan tunai yang dilampiri dengan pita register dari bagian jurnal, buku besar, dan laporan
  - b. Mencatat harga pokok penjualan dalam kartu persediaan atas dasar data dalam faktur penjualan
  - c. Mengarsipkan faktur penjualan tunai yang dilampiri pita register kas menurut nomor urut faktur penjualan tunai.

#### **2.2.4 Dokumen dan Catatan Akuntansi yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai**

Menurut Krismiaji (2020:253), terdapat dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam penjualan tunai yaitu:

- 1. Nota Penjualan
  - Dibuat sebelum meminta konsumen untuk membayar
  - Bernomor urut tercetak
  - Penjumlahan data nota penjualan dilakukan setiap *shift*
- 2. Penjualan
  - Penjumlahan data penjualan dilakukan setiap hari

#### **2.2.5 Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai**

Menurut Erica, dkk (2019:126-129), prosedur – prosedur sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah:

- 1. Prosedur Order Penjualan
 

Dalam proses order penjualan, bagian order penjualan berperan dalam menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai sebanyak 3 lembar yang akan diatribusikan masing – masing satu kepada pembeli

sebagai bukti pembayaran ke bagian kassa, dikirimkan ke bagian gudang, dan untuk bagian order penjualan sendiri sebagai arsip dokumentasi yang akan disimpan menurut nomor urut fakur.

2. Prosedur Penerimaan Kas

Penerimaan kas dilakukan oleh bagian kassa bersamaan setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan tunai dari pembeli sekaligus mengoperasikan mesin *cash register* sehingga menghasilkan bukti cash register yang akan ditempelkan pada faktur yang telah dibubuhkan cap lunas dan diserahkan kembali kepada pembeli untuk kepentingan pengambilan barang ke bagian pengiriman barang.

3. Prosedur Penyerahan Barang

Proses penyiapan barang ditangani oleh bagian gudang setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan sesuai dengan kuantitas yang sebenarnya sekaligus pencatatannya ke dalam kartu gudang yang akan diserahkan ke bagian pengiriman.

4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas serta mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini, fungsi kas menyetorkan yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur Pencatatan dan Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi HPP berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk mencatat HPP ke dalam jurnal umum.

## 2.3 *Microsoft Access*

### 2.3.1 *Pengertian Microsoft Access*

Menurut Elzas, dkk (2023: 1) pengertian *Microsoft Access* adalah “suatu program aplikasi basis data komputer relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas yang besar”. Menurut Roza, dkk (2021: 31) pengertian *Microsoft Access* adalah “program pemrosesan *database* kompleks yang penggunaannya untuk memanipulasi serta memproses

bermacam jenis data dengan mudah.” Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa pengertian *Microsoft Access* adalah program aplikasi untuk melakukan perancangan, pembuatan, pemrosesan berbagai jenis data dengan mudah dan kapasitas besar.

### 2.3.2 Objek – Objek *Microsoft Access*

*Microsoft Access* mempunyai beberapa sarana atau objek yang dapat mendukung serta memudahkan dalam membangun dan juga mengelola *database*.

Objek – objek yang dimaksud menurut Wandu (2021: 14) adalah:

1. *Tabel*  
Objek ini merupakan tempat atau sarana untuk penyimpanan data.
2. *Query*  
Objek ini digunakan untuk menyaring data dengan berbagai kriteria dengan urutan yang diinginkan.
3. *Form*  
Objek ini digunakan untuk memasukkan dan mengubah data/informasi yang ada di dalam suatu *database* dengan menggunakan lampiran formulir.
4. *Report*  
Objek ini digunakan untuk menampilkan, mencetak data atau informasi dalam bentuk laporan.

### 2.3.3 *Database dalam Microsoft Access*

Menurut Elzas, dkk (2023:12-13) “*database dalam microsoft access* merupakan kumpulan informasi yang saling berhubungan dan terdiri atas beberapa komponen, yaitu *Table, Query, Form, Report, Macro, dan Module*.” *Microsoft Access* mempunyai beberapa tingkatan *database* yaitu sebagai berikut:

1. *File*  
*File* adalah sekumpulan dari *record - record* yang menggambarkan satu kesatuan data yang sejenis.
2. *Record*  
*Record* adalah kumpulan – kumpulan dari beberapa *field* yang saling berhubungan dan tersimpan dalam bentuk baris pada tabel. Satu tabel dapat terdiri dari beberapa *record* sekaligus.
3. *Field*  
*Field* merupakan tempat data atau informasi dalam kelompok sejenis yang dimasukkan atau diinput pada bagian kolom *table*.
4. *Character*

*Character* adalah bagian data terkecil yang berjenis huruf, angka atau karakter khusus yang membentuk suatu item data / *field*.

#### 2.3.4 Fungsi *Microsoft Access*

Menurut Roza, dkk (2021: 32-33) *Microsoft Access* memiliki fungsi penting sebagai berikut:

1. Kebutuhan Usaha  
*Microsoft Access* merupakan program yang mampu untuk menjalankan usaha. Ketika mengawali bisnis, anda mungkin melakukan banyak pekerjaan database. Misalnya, menghasilkan data pada laporan keuangan perusahaan. Dengan *Microsoft Access* ini jauh lebih sederhana dan lebih baik.
2. Kebutuhan Pendidikan  
 Jika mempelajari manajemen dan statistik, *database* seringkali digunakan oleh pendidik untuk merancang jadwal pelajaran. Termasuk semua pendidik dan peserta didik seringkali memakai *database* selama keseharian mereka di sekolah. Hal ini juga terlampau nyaman untuk pegawai yang bertugas pada perpustakaan sekolah. *Access* memudahkan untuk merancang, memodifikasi, dan melindungi *database*.
3. Kebutuhan Kantor  
 Ada banyak jabatan pekerjaan di kantor untuk orang – orang yang sering menggunakan *database*. Misalnya, sekretaris atau perencana keuangan. Namun, tempat lain juga dapat bertindak sebagai *database*. Oleh karena itu, *Microsoft Access* harus ditinjau penggunaannya. *Microsoft Access* memudahkan siapa saja untuk memanipulasi *database*.
4. Kebutuhan Programmer  
 Pemrogram sering memanipulasi *database* sehingga membutuhkan *Microsoft Access*. *Microsoft Access* adalah cara yang bagus bagi programmer untuk menyederhanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrograman. Inilah sebabnya mengapa *programmer* perlu tahu cara menggunakan program *Microsoft Access*.

#### 2.3.5 Kelebihan dan Kekurangan dari *Microsoft Access*

Rerung (2020: 12) mengatakan bahwa *Microsoft Access* memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

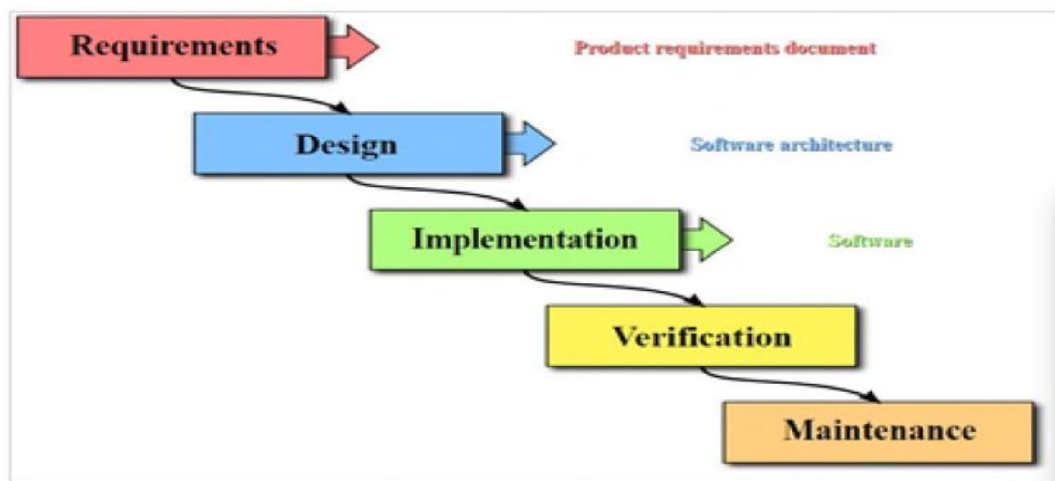
1. Tampilannya mudah digunakan apabila dibandingkan dengan aplikasi database lainnya.
2. Berbasis *file* sehingga lebih *portable*
3. Sangat mudah melakukan manipulasi tabel dan data
4. Mendukung *SQL*
5. Mendukung *relational database*

Lebih lanjut Rerung (2020: 12) menyatakan bahwa *Microsoft Access* juga memiliki kelemahan yaitu:

1. Aplikasinya tidak bagus jika diakses melalui jaringan maka banyak pengguna *Microsoft Access* menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server.
2. Hanya bisa dijalankan di sistem operasi *Windows*
3. Tidak begitu bisa diandalkan keamanannya meskipun sudah mengenal konsep *relationship*.

## 2.4 Metode *Waterfall* dalam Pengembangan Perangkat Lunak

Bakri, dkk (2023: 14-17) mengatakan bahwa “metode *Waterfall* adalah sebuah contoh dari proses pembuatan SIA, dimana semua proses kegiatan harus terlebih dahulu direncanakan dan dijadwalkan sebelum dikerjakan”. Metode *Waterfall* digambarkan sebagai berikut:



Sumber data : Bakri, dkk (2023)

**Gambar 2.1**

### **Model Pengembangan Sistem Metode *Waterfall***

Tahapan dari metode *Waterfall* yaitu:

#### 1. *Requirement*

Sebelum memulai pekerjaan teknis diperlukan adanya komunikasi demi memahami dan mencapai tujuan (*requirement*) yang ingin dicapai, oleh karena itu tahapan ini adalah tahapan sistem *engineering* seperti menganalisis permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai, serta *initiation requirement gathering* yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Setiap tahapan harus disempurnakan dan dilihat ulang semua informasi yang telah diidentifikasi adalah sudah didapatkan dengan sempurna, bila masih ada yang kurang, maka kekurangan tersebut telah

dicatat dan ditentukan kapan akan didapatkan dan siapa petugas yang bertanggung jawab untuk melengkapinya. Sehingga tahapan ini juga bisa disebut tahap *product requirement document*.

## 2. *Design*

Tahapan ini adalah tahapan merancang atau mendesain dengan melakukan estimasi mengenai kebutuhan yang diperlukan dalam membuat SIA, penjadwalan, dan tracking proses pengerjaan SIA. Tahapan modeling ini adalah tahapan perancangan sistem yang dibuat sesuai dengan yang diinginkan. Tahap ini juga disebut *software architecture*.

## 3. *Implementation*

Tahapan *implementation* adalah tahapan penerapan atas atas desain dan arsitektur *software* dengan melakukan pengkodean saat mengkonstruksi SIA yang diinginkan dan ini merupakan proses penerjemahan bentuk desain menjadi bentuk yang dapat dibaca oleh mesin dan kemudian dilakukan pengujian terhadap sistem dan juga kode yang telah dibuat. Dalam tahap inilah dihasilkan *software* yang dikehendaki.

## 4. *Verification*

Tahapan verifikasi adalah tahapan pengujian dengan melakukan testing yang bertujuan untuk menguji kode dan desain dihadapkan atau diperbandingkan dengan tujuan SIA yang diinginkan.

## 5. *Maintenance*

Tahapan *maintenance* atau pemeliharaan dilakukan setelah tahapan testing dilakukan dengan sempurna. Tahapan ini dimaksudkan agar SIA dapat tetap berjalan dan berkembang sesuai dengan fungsinya.

## 2.5 Informasi yang digunakan dalam Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Menurut Shatu (2016: 34), terdapat informasi yang dibutuhkan dalam menerima kas dari aktivitas penjualan tunai yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
4. Nama dan alamat pembeli. Informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
5. Kuantitas produk yang dijual.
6. Otorisasi jabatan yang berwenang.